

Pengaruh Pendapatan Anggota Terhadap Jumlah Permintaan Pembiayaan Rumah Tanpa Uang Muka Di Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia

Muhammad Nurzansyah^{1*}, Warto², Farid Amar Azim³, Jihan Oktaviani⁴,

¹⁻⁴Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia.

* amzsya@gmail.com

ABSTRACT

Islamic cooperative is a business entity whose members are individuals or cooperative legal entities that base their activities on Islamic principles as well as people's economic movements based on the principle of family. The purpose of this study is to determine how the influence of member income on the number of requests for home financing without down payment and how much the number of requests for home financing without down payment in the Benteng Mikro Indonesia Islamic cooperative. The type of research in this quantitative study uses primary data by distributing questionnaires. The data analysis method uses the Classical Assumption Test which includes, Normality Test, Heteroscedasticity Test and Simple Regression Test including the t-test (partial) and the Correlation Test of Determination (R^2). The results of this study conclude that member income has a significant influence on the number of requests for home financing without down payment in the Benteng Mikro Indonesia Islamic cooperative. Based on the Determination Coefficient (R^2) it can be seen that the member income variable explains the home financing variable without down payment by 14.3% and the remaining 85.7% is determined or explained by other variables not included in this study.

Keywords: Income, Commers, Financing, Islamic cooperative.

ABSTRAK

Koperasi syariah adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan anggota terhadap jumlah permintaan pembiayaan rumah tanpa uang muka dan seberapa besar jumlah permintaan pembiayaan rumah tanpa uang muka di koperasi syariah Benteng Mikro Indonesia. Jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner. Metode analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik yang meliputi, Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Regresi Sederhana meliputi Uji t (parsial) dan Uji Korelasi Determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan anggota pengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan pembiayaan rumah tanpa uang muka di koperasi syariah benteng mikro Indonesia. Berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa variabel pendapatan anggota menjelaskan variabel pembiayaan rumah tanpa uang muka sebesar 14,3% dan sisanya sebesar 85,7% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pendapatan, Anggota, Pembiayaan, Koperasi Syariah.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya serta berusaha untuk meningkatkan tingkat hidup mereka. Koperasi syariah merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya. Konsep utama koperasi syariah yaitu menggunakan akad *syirkah mufawadhah* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula (Buchori: 2022).

Koperasi syariah adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Umumnya koperasi, termasuk koperasi syariah dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi biasa disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi (Sukmayadi: 2020).

Tujuan koperasi syariah yaitu mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai dengan norma dan moral islam, menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya, kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang berdasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk pada Allah swt, meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Hendrojogi: 2015).

Koperasi menjadi lembaga usaha yang dinilai cocok untuk memberdayakan rakyat kecil. Terutama koperasi yang menerapkan metode *Grameen Bank* (Bank Desa). Metode *grameen bank* merupakan program penyaluran kredit mikro yang ditujukan bagi golongan masyarakat miskin (terutama perempuan miskin) di pedesaan. Di Indonesia terdapat beberapa lembaga keuangan mikro yang telah mencoba mengaplikasikan sistem *Grameen Bank* baik di modifikasi secara konvensional maupun syariah. Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia misalnya, koperasi syariah yang berdiri di Tangerang tersebut menerapkan modifikasi pola *Grameen Bank* yang memberikan pelayanan prima untuk kemaslahatan anggota dengan menggunakan model BMI Syariah, dengan skema pelayanan

melalui 5 (lima) instrumen pemberdayaan berupa sedekah, pinjaman, pembiayaan, simpanan dan investasi (Batubara: 2019).

Anggota adalah seseorang yang menjadi tanggungan atau menjadi pelanggan. Anggota dalam Koperasi syariah BMI adalah status masyarakat yang tergabung dalam Koperasi syariah BMI. Dalam hal ini Anggota juga dikatakan sebagai orang yang menggunakan pelayanan. Selain itu, Anggota dapat melakukan transaksi secara *offline* di Kantor layanan Koperasi syariah BMI. Dalam Koperasi syariah BMI, Anggota terdiri dari anggota rembug, anggota umum, dan anggota khusus. Yang dimaksud anggota rembug adalah anggota yang berasal dari masyarakat dan tergabung dalam rembug pusat. Anggota umum adalah anggota yang berasal dari masyarakat dan tidak tergabung dalam rembug pusat. Anggota khusus adalah anggota yang berasal dari pengelola Koperasi syariah BMI. Pengelola adalah pengawas, pengurus dan karyawan Koperasi syariah BMI. Anggota yang ingin mengajukan pembiayaan rumah tanpa uang muka harus memenuhi beberapa ketentuan yang telah ditentukan yang telah ditetapkan oleh pihak Koperasi syariah BMI salah satunya adalah menjadi anggota minimal 2 tahun dan maksimal tenor 15 tahun (Batubara: 2019).

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Semakin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Peningkatan pendapatan terhadap anggota koperasi yang melakukan kegiatan usaha didasari oleh peran koperasi yang memberikan jenis pelayanan seperti modal atau pemberian kredit, proses pengembangan keterampilan dan pengetahuan terhadap anggota koperasi, dan rendahnya tingkat suku bunga yang diberikan koperasi simpan pinjam bisa dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Peningkatan pendapatan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui meningkatnya daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga, mulai dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan lainnya yang dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan (Rahardja: 2010).

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk

mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Pembiayaan secara luas berarti finansial atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan (Andrianto dan Firmansyah: 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Prayoga dan Amaliyah (2024) di Koperasi Syariah Benteng Mikro, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Meskipun demikian, variabel jumlah simpanan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha, dimana tinggi maupun rendahnya jumlah simpanan dapat mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha secara substansial. Sementara itu, variabel jumlah modal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah modal tidak berdampak pada perolehan sisa hasil usaha. Namun, variabel pembiayaan murabahah menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, dimana pertumbuhan jumlah pembiayaan murabahah berbanding terbalik dengan pertumbuhan jumlah sisa hasil usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnuadhi et al (2022) yang berjudul Implementasi produk pembiayaan murabahah di koperasi syariah berkah kabupaten bandung barat bahwa berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai implementasi pembiayaan murabahah pada Koperasi Syariah Berkah Kabupaten Bandung Barat dengan pihak pengurus dari Koperasi Syariah Berkah, maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Syariah Berkah sudah menjalankan pembiayaan murabahah sesuai dengan prinsip syariah dan sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puporini et al (2023) menunjukan bahwa pelaksanaan pembiayaan KKS Baiturrahman Mitra Umat ini didasari oleh payung hukum. Selanjutnya, KKS Baiturrahman Mitra Umat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama dari segi ekonomi. Kendala tidak ditemukan, karena pada dasarnya KKS Baiturrahman Mitra Umat membantu masyarakat agar mendapatkan kemakmuran dan terbebas oleh riba. KKS Baiturrahman Mitra Umat telah berperan baik dalam mengelola pembiayaan usaha kecil dan menengah meskipun ada beberapa kendala dan rencana kerja yang belum terselesaikan. Setidaknya, KKS Baiturrahman Mitra Umat berhasil menghindarkan masyarakat dari rentenir atau lintah darat dengan bunga yang mencekik. Sementara itu, KKS Baiturrahman Mitra Umat telah melakukan strategi dengan cara aktif masuk ke majelis taklim, menyebar brosur ke pasar serta melakukan sosialisai di

perkumpulan-perkumpulan sekolahan. Meskipun itu belum terlalu maksimal, namun setidaknya telah mampu memperkenalkan KKS Baiturrahman Mitra Umat ke Masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Marzani et al (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah bahwa hasilnya menunjukkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmita (2020) yang berjudul Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat bahwa peran (KSPPS) sudah sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya peran BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru kepada anggotanya yaitu dengan pemberian modal usaha, pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota, pemberian dana pinjaman qord dan dana sosial, penguatan ekonomi dengan adanya program tabungan. Dan Faktor pendorong dan penghambat KSSP BMT, Faktor pendorongnya mensejahterakan anggotanya dengan menggunakan faktor internal yaitu; karyawan dan tata aturan BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru dan faktor eksternal yaitu: faktor demografis dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia dewasa, jenis kelamin. Faktor geografis; negara, desa, kota, wilayah. Sedangkan faktor penghambat peningkatan kesejahteraan anggota yaitu: Kurang cakupnya karyawan BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru dalam memasarkan produknya, sehingga banyak masyarakat hingga kini yang belum mengenal BMT.

Hasil penelitian Indiana (2024) yang berjudul Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Terhadap Akad Qardh di Koperasi Syariah Kota Bandar Lampung ditemukan bahwa penerapan akad qardh di Koperasi Syariah yaitu lebih mengarah ke misi sosial yakni pinjaman yang diberikan kepada orang yang posisinya secara ekonomi sangat lemah tetapi memiliki potensi keterampilan berusaha. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah terhadap akad qardh yaitu disebabkan dari pihak koperasi masih kurang teliti, adanya unsur sengaja dan tidak sengaja. Penyelesaian pembiayaan bermasalah terhadap akad qardh yaitu, memberikan tambahan waktu untuk yang melebihi batas perjanjian dilihat dari kondisi anggota dan memberikan sanksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratkan pada bagaimana pengaruh pendapatan anggota terhadap jumlah permintaan pembiayaan rumah tanpa uang muka di Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari

responden yang ada di Tangerang, maka analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana :

Y = Pembiayaan Rumah

α = Konstanta

X_1 = Pendapatan Anggota

β = Koefisien regresi variabel independen

e = Standard error

Penelitian ini melakukan uji instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial (Ghozali: 2013). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji Linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner yang diberikan kepada responden, dengan cara diukur setiap skor butir pernyataan dengan tolak ukur nilai rtabel dengan dua arah.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

<i>Variabel</i>	<i>Kuesioner</i>	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	<i>Ket</i>
<i>Pendapatan Anggota</i>	<i>P1</i>	<i>0,602</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P2</i>	<i>0,503</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P3</i>	<i>0,604</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P4</i>	<i>0,662</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P5</i>	<i>0,718</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P6</i>	<i>0,683</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P7</i>	<i>0,694</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P8</i>	<i>0,703</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
<i>Pembiayaan Rumah</i>	<i>P1</i>	<i>0,646</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P2</i>	<i>0,702</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P3</i>	<i>0,642</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P4</i>	<i>0,613</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P5</i>	<i>0,711</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P6</i>	<i>0,816</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>
	<i>P7</i>	<i>0,817</i>	<i>0,169</i>	<i>Valid</i>

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung > r tabel dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai r hitung setiap komponen

pernyataan lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Dalam pengujian ini menggunakan metode Cronbach Alpha, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0.70.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach"sAlpha</i>	<i>Kriteria Croanch"sAlpha</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Pendapatan Anggota</i>	<i>0.800</i>	<i>0.70</i>	<i>Reliabel</i>
<i>Pembiayaan Rumah</i>	<i>0.834</i>	<i>0.70</i>	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dalam variabel (akuntabilitas, transparansi, kualitas pelayanan, dan minat muzaki) memiliki Cronbach Alpha (α) > 0.70 dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator (akuntabilitas, transparansi, kualitas pelayanan, dan minat muzaki) adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji ini berfungsi untuk mengetahui nilai residual yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahuinya yakni dengan analisis grafik dan analisis statistik. Adapun hasilnya pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		<i>95</i>
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	<i>.0000000</i>
	<i>Std. Deviation</i>	<i>.14810803</i>
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	<i>.088</i>
	<i>Positive</i>	<i>.085</i>
	<i>Negative</i>	<i>-.088</i>
<i>Test Statistic</i>		<i>.088</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<i>.65^c</i>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

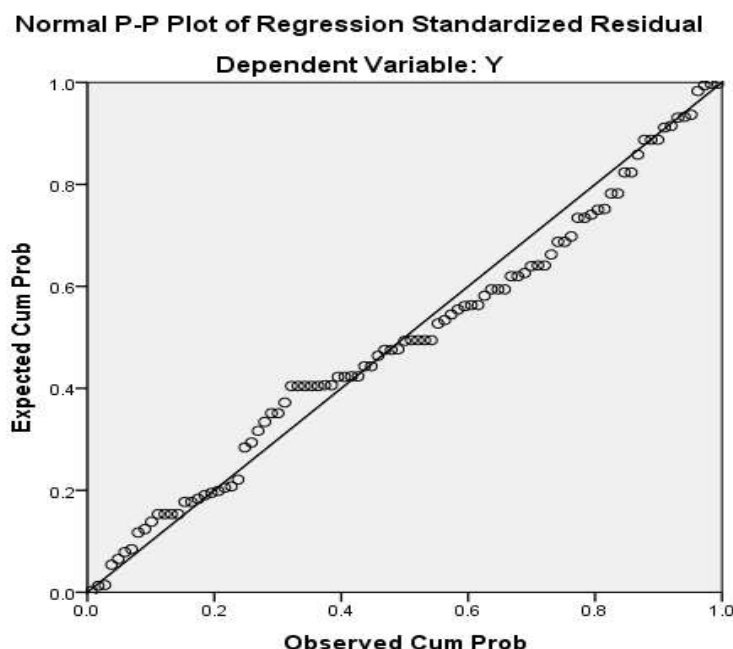
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas, diketahui nilai (Asymp. Sig.2-tailed) sebesar 0.65 lebih besar dari 0.05, yaitu $0.65 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga data dalam penelitian ini dapat digunakan. Untuk pembuktian lebih lanjut bahwa variabel residual normal maka dapat dilihat dari hasil pengujian normalitas probability plots yaitu

Muhammad Nurzansyah, Wardo, Farid Amar Azim, Jihan Oktaviani

data dikatakan berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal. Berikut ini adalah tampilan gambar grafik normal p-p plot (*probability plots*).

Gambar 1 Analisis Grafik Histogram



Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan grafik normal plot dengan titik-titik penyebarannya mengikuti garis diagonal yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat gejala ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser dan Spearman, dengan langkah yang harus dilakukan dengan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dasar yang digunakan pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	5.574	2.309		2.414 .018
	Pendapatan	-.089	.068	-.138	-1.314 .192

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan uji glejser tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable pelayanan memiliki nilai $0.192 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan ini.

Regresi Liner Sederhana

Uji R Determinasi (R^2)

Korelasi linear berganda digunakan untuk menghitung keeratan hubungan variable pelayanan, akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki. Selanjutnya koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Nilai R^2 semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai Adjusted R square karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji R

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.378 ^a	.143	.134	3.157

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan Tabel 4 ini menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,143 atau 14,3%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu pendapatan anggota mampu menjelaskan variable dependen yaitu pembiayaan rumah sebesar 14,3% dan sisanya sebesar 85,7% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji t juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.688	4.031		3.148	.002
	Pendapatan	.467	.188	.378	3.942	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,688 + 0,000 X$$

Dari persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Nilai konstanta persamaan linear menunjukkan angka 12,688 yang artinya menunjukkan jika pembiayaan rumah tanpa uang muka nilainya adalah 0, maka nilai peningkatan pendapatan anggota (Y) adalah sebesar 12,688 satuan
- b. Koefisien regresi variable pendapatan 0,467 yang artinya jika pembiayaan mengalami kenaikan Rp. 1 maka peningkatan pendapatan anggota (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,467 satuan..

diketahui nilai signifikan untuk variable pendapatan terhadap pembiayaan rumah adalah sebesar 0,000 dan nilai t hitung 3,942 serta nilai t tabel pada $df = 28$ adalah 2,048. Artinya nilai signifikan $0,009 < 0,05$ dan t hitung $(2,814) > t$ tabel $(1,661)$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan rumah tanpa uang muka di koperasi syariah benteng mikro.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) sebesar 0,143 atau 14,3%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu pendapatan anggota mampu menjelaskan variable dependen yaitu pembiayaan rumah sebesar 14,3% dan sisanya sebesar 85,7% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil Uji t nilai signifikan untuk variable pendapatan terhadap pembiayaan rumah adalah sebesar 0,000 dan nilai t hitung 3,942 serta nilai t tabel pada $df = 28$ adalah 2,048. Artinya nilai signifikan $0,009 < 0,05$ dan t hitung $(2,814) > t$ tabel $(1,661)$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan rumah tanpa uang muka di koperasi syariah benteng mikro.

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Pembiayaan Koperasi juga menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota. Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia merupakan lembaga pembiayaan yang membantu para pelaku UMKM dalam permodalan usaha. Pembiayaan rumah tanpa uang muka yang diberikan oleh koperasi syariah kepada anggota bertujuan untuk meningkatkan ekonomi anggota melalui peningkatan pendapatan usaha anggota. Maka dari itu sebaiknya koperasi syariah memberikan pembinaan maupun pelatihan terhadap anggota, sehingga anggota mampu menjalankan dan mengelola usahanya dengan lebih baik sehingga pendapatan yang dihasilkan dapat meningkat dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah

populasi atau responden agar dapat membandingkan hasilnya dan bagi pihak koperasi syariah agar terus meningkatkan pelayanan pembiayaan yang baik agar sesuai dengan harapan anggota serta membantu kemudahan untuk melakukan pembiayaan.

REFERENSI

- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Qiara Media.
- Asmita, N. (2020). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 171-176.
- Batubara, Kamarudin. 2019. *Buku Panduan Model BMI Syariah (Simpanan, Pinjaman, & Pembiayaan Syariah)*. Tangerang: BMI Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrojogi. 2015. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indiana, S. (2024). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Terhadap Akad Qardh di Koperasi Syariah Kota Bandar Lampung. *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 8(1), 33-42.
- Marzani, D., Fuad, Z., & Dianah, A. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro). *Ekobis Syariah*, 3(1), 13-24.
- Buchori, N. S., Harto, P. P., & Wibowo, H. 2022. *Manajemen Koperasi Syariah Teori dan Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Prayoga, D., & Amaliyah, A. (2024). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Modal dan Jumlah Pembiayaan Murabahah terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Tahun 2018-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 109-119.
- Pusporini, P., Handayani, T., Aryani, L., & Resti, A. A. (2023). Peran Koperasi Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 240-248.
- Rahardja, Pratama. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sukmayadi. 2020. *Koperasi Syariah dari Teori untuk Praktek*. Bandung: ALFABETA.
- Wisnuadhi, B., Mayasari, I., Danisworo, D. S., Munawar, G., Mauluddi, H. A., Firdaus, L.

Muhammad Nurzansyah, Warto, Farid Amar Azim, Jihan Oktaviani

H., & Wirasta, W. (2022). Implementasi produk pembiayaan murabahah di koperasi syariah berkah kabupaten bandung barat. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 278-285